

PENGAPLIKASIAN BUDAYA SUMBA BARAT SEBAGAI ELEMEN DESAIN PADA *STREETWEAR*

Tarisha Shefie Ekaputri, Sinta Nuriya Hariyanto, Zafira Salma Salsabil
Universitas Ciputra, Surabaya, 60219, Indonesia
tekaputri@student.ciputra.ac.id shariyanto@student.ciputra.ac.id
zsalsabil@student.ciputra.ac.id

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan kebudayaan, baik berupa warisan budaya benda maupun tak benda. Seiring berjalannya waktu dan adanya pengaruh globalisasi menyebabkan banyaknya perubahan dalam segala aspek kehidupan terutama pada generasi muda. Kemudahan dalam mengakses informasi juga berakibat pada mudahnya kebudayaan dari luar masuk ke Indonesia dan menyebabkan minat generasi muda terhadap budaya nasional semakin berkurang. Indonesia sangat kaya akan suku dan bangsa, salah satunya adalah Sumba Barat. Dengan adanya penelitian ini, penulis ingin mengembangkan kekayaan budaya yang ada di Sumba Barat menjadi produk fesyen yang banyak diminati oleh generasi muda yaitu *streetwear*.

Kata Kunci: Budaya, Sumba Barat, *Streetwear*

ABSTRACT

Indonesia is a country that is very rich in culture, both in the form of material and intangible cultural heritage. Over time, the influence of globalization has caused many changes in all aspects of life, especially in the younger generation. The ease of accessing information also results in the ease with which foreign culture enters Indonesia and causes the younger generation's interest in national culture to diminish. Indonesia is very rich in tribes and nations, one of which is West Sumba. With this research, the author wants to develop the cultural wealth that exists in West Sumba into a fashion product that is in great demand by the younger generation, namely streetwear.

Keywords: Culture, West Sumba, *Streetwear*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan kebudayaan, baik berupa warisan budaya benda maupun tak benda. Dikutip dari Gerakan Literasi Nasional, yang dimaksud dengan warisan budaya adalah yang memiliki nilai penting sejarah, ilmu pengetahuan dan teknologi, atau seni. Berdasarkan data dari Databoks.id Indonesia memiliki 1.239 budaya tak benda dan merupakan salah satu yang paling banyak di Indonesia. Kebudayaan tak benda termasuk seni pertunjukkan, tradisi dan ekspresi lisan, adat istiadat, pengetahuan alam, kerajinan, dan perayaan. Kategori warisan budaya tak benda yang paling banyak adalah seni pertunjukan yang berjumlah 378 warisan budaya. Warisan budaya tak benda sendiri dapat didefinisikan sebagai segala peninggalan yang tidak dapat dipegang dan bersifat abstrak, contohnya teknologi, tarian, dan bahasa. Sedangkan warisan budaya benda merupakan segala peninggalan kebudayaan yang dapat dilihat dan dipegang atau memiliki wujud fisik seperti pakaian adat dan rumah adat.

Seiring berjalannya waktu dan adanya pengaruh globalisasi menyebabkan banyaknya perubahan dalam segala aspek kehidupan terutama pada generasi muda. Mudah-mudahan mengakses informasi dapat mengubah pola pikir generasi muda menjadi lebih modern. Sehingga dapat mempengaruhi turunnya minat generasi muda pada kebudayaan Indonesia. Kebudayaan Indonesia yang masih sangat kental salah satunya adalah budaya di Sumba Barat, yang merupakan salah satu

kabupaten yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), Indonesia. Di Kabupaten ini masih dapat ditemukan banyak daerah yang memiliki nilai historis, seperti dari segi sejarah ataupun sosial budayanya. Beberapa daerah yang terdapat makam-makam megalitik seperti Kampung Kadung Tana, Watu Karagata dan Bulu

Peka Mila, bangunan-bangunan rumah penduduk yang masih menggunakan rumah tradisional, juga banyaknya kebudayaan seperti tarian, ritual adat, serta atraksi adat.

Kebudayaan Sumba Barat yang masih oriental harus terus dilestarikan dengan cara mengembangkan dan memperkenalkan kepada masyarakat luas, hal ini dapat direalisasikan dengan mengambil elemen-elemen yang terdapat pada budaya Sumba Barat kemudian diaplikasikan dalam desain produk *fashion*, khususnya produk *streetwear fashion* yang banyak digemari masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2011) Metode kualitatif adalah pengkajian menggunakan data yang tersedia. Hal ini berdasarkan eksperimentasi yang dilakukan oleh peneliti, dengan tujuan meneliti kondisi objek penelitian observasi yang senyatanya. Penggunaan metode penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami makna dan pengaplikasian budaya Sumba Barat menjadi elemen pada *streetwear*. Agar warisan budaya Sumba Barat tidak dilupakan dan dikenal oleh masyarakat luas.

PEMBAHASAN

Busana dan Aksesoris Tradisional Sumba Barat

Busana tradisional di Sumba Barat hampir sama antara wilayah satu dan lainnya hampir sama, hanya ada sedikit perbedaan pada corak kain dan letak penggunaan aksesoris. Busana tradisional dengan atribut lengkap biasanya digunakan oleh wanita kelas atas saat upacara adat besar berlangsung, sedangkan busana dengan atribut minimal digunakan pada upacara-upacara yang lebih kecil. Berikut ini yang merupakan beberapa komponen busana tradisional wanita Sumba Barat:

1. Hinggi: Pakaian pria yang terdiri dari dua lembar kain yaitu hinggi kawuru dan hinggi kombu
2. Ye'e: kain tenun seperti sarung, digunakan menutup tubuh dengan melingkar di sekeliling dada.
3. Kaleku pamama: tas yang terbuat dari anyaman pandan atau kulit kayu yang diletakkan di bahu sebelah kiri. Kegunaannya sama dengan yanan oleh kaum pria.



Gambar 1. Tas tradisional Kaleku Pamama.
Sumber: Kemendikbud.go.id

4. Mamoli: perhiasan telinga berbentuk belah ketupat dengan lubang di tengah. Mamoli terbuat dari emas, kuningan atau perak. Ada yang polos, ada juga yang dilengkapi berbagai ukiran.



Gambar 2. Perhiasan telinga Mamoli.
Sumber: Kemendikbud.go.id.

5. Puli: giwang yang terbuat dari emas atau perak dengan model khas.
6. Maraga: perhiasan dada seperti pita besar terbuat dari kuningan, emas atau perak.
7. Tabelo: perhiasan kepala berbentuk bulat sabit atau tanduk kerbau, terbuat dari emas atau perak.
8. Lele: gelang yang dikenakan di tangan, terbuat dari gading (lele gadi). Ada pula yang dikenakan di kaki, terbuat dari anyaman tali yang dihiasi giring-giring (lele wai).
9. Lado mawinne: hiasan kepala dari rotan bercabang tiga yang dihiasi bulu ekor kuda.

Dikenakan dengan cara disematkan pada kapouta. Lado Mawinne hanya digunakan oleh para penari. (WN).

Motif Khas Sumba Barat

1. Motif Kaliuda

Kaliuda sebenarnya nama sebuah desa adat di selatan Waingapu, Sumba Timur. Kualitas tenunan Kali Uda dianggap tertinggi di Sumba, karena lentur, tidak luntur, ringan, dan bisa dijadikan pakaian. Warna dasar tenun Kali Uda adalah merah, putih, dan hitam. Ragam motif biasanya ayam, burung, kuda, kerbau, sapi, kupu-kupu, serta mamuli (perhiasan berbentuk rahim perempuan).

Motif Kali Uda yang ini merupakan kombinasi antara kuda dan ayam. Motif kuda melambangkan kebanggaan, kekuatan dan keberanian. Sedangkan figur ayam pada motif kain tenun, melambangkan kehidupan wanita ketika berumah tangga. Kain tenun dengan motif ini digunakan sebagai mahar kawin yang bernilai tinggi di kalangan warga Sumba, selain juga diminati turis asing.

2. Motif Andungu

Motif Andungu atau pohon tengkorak merupakan motif yang khas pada kain tenun ikat Sumba Timur. Pohon tersebut merupakan lambang pohon lontar di halaman rumah raja-raja, pohon di mana mereka menggantung tengkorak musuh atau penjahat.

3. Motif Kurangu

Motif Kurangu (udang) hampir selalu menghiasi semua kain tenun Sumba. Udang

memang makanan favorit para raja-raja Sumba terdahulu. Secara biologis, udang dikenal memiliki kulit luar yang keras, dan mengganti kulitnya yang tua dengan kulit yang muda setelah melewati periode tertentu. Perilaku biologis ini melambangkan kehidupan manusia yang juga mengalami peralihan dari satu tingkat kehidupan ke tingkat kehidupan lainnya.

Dengan kata lain, motif Kurangu yang biasanya dikenakan oleh para raja dan bangsawan ini, mengandung makna simbolik, bahwa hidup itu akan terus berlangsung karena di balik kematian tetap ada kehidupan.

4. Motif Mamuli

Mamuli adalah perhiasan anting-anting khas Sumba yang berbentuk omega yang menyerupai rahim atau kelamin perempuan. Tak salah kalau kemudian motif mamuli ini melambangkan kesuburan yang dimaksudkan untuk menghormati perempuan.

Kain tenun dengan motif mamuli ini, biasanya diberikan calon mempelai laki-laki kepada pengantin perempuan.

Arsitektur Sumba Barat

Pada Rumah Adat Sumba, halaman depannya terdapat kubur batu yaitu makam anggota keluarga yang telah wafat. Setiap orang yang wafat akan dikuburkan sesuai dengan klan mereka masing-masing. Makna filosofis dapat ditemukan pada setiap bagian Rumah Adat Sumba.

Satu Rumah Adat Sumba dibagi menjadi 3 bagian, yaitu menara rumah, bangunan utama, dan bagian bawah. Menara adalah tempat tertinggi yang digunakan sebagai simbol bagi arwah-arwah yang memiliki kedudukan tertinggi. Bangunan utama yang terdapat pada bagian tengah merupakan tempat tinggal pemilik rumah. Sedangkan, bagian bawah rumah menjadi tempat penyimpanan hewan-hewan ternak dan simbol roh jahat.

Pada bagian depan rumah digantungkan tanduk kerbau dan tulang babi sebagai penanda status sosial pemilik rumah. Masyarakat NTT memiliki kepercayaan bahwa jika pemotongan hewan ternak semakin banyak, maka semakin tinggi status sosial keluarga tersebut. Di dalam rumah adat Sumba terdapat rak yang terbuat dari rotan dan kayu yang digunakan sebagai altar persembahan.

Selain itu, di dalamnya juga terdapat 4 pilar utama yang masing-masing memiliki filosofi yang mendalam. Pilar pertama merupakan Rato, tempat pemimpin animisme melakukan ritual untuk melihat masa depan kehidupan masyarakat setempat. Pilar kedua yang terdapat pada bagian depan melambangkan nenek moyang perempuan, sedangkan dua pilar yang ada di belakang melambangkan nenek moyang laki-laki dan perempuan serta roh kesuburan. Keempat pilar tersebut dihias dengan bentuk ukiran yang sama dengan monumen batu yang ada di sekitar desa.

Rumah Adat Sumba dibagi menjadi 3 bagian. Bagian bawah merupakan tempat memelihara hewan ternak atau memiliki nama lain, Lei Bangun. Bagian tengah tempat tinggal pemilik rumah memiliki nama lain Ronga Uma, sedangkan bagian paling atas, yaitu menara, memiliki nama lain Uma Dakulu.

Pada bagian atap rumah adat Sumba terdapat tiang yang diukir. Ukiran pada tiang tersebut membentuk gambar khas masyarakat Sumba. Tiang ini berfungsi sebagai pintu yang membedakan antara pintu laki-laki dan pintu perempuan.

Dalam kebudayaan Sumba, biasanya seorang kepala keluarga atau ayah masuk ke rumah melalui pintu yang berbeda (pintu laki-laki). Sedangkan pintu perempuan biasanya digunakan oleh ibu yang akan pergi ke pasar.

Rumah adat Sumba ditopang oleh 4 tiang yang sekaligus menjadi penopang menara. Setiap tiang memiliki maknanya masing-masing yang disesuaikan dengan denah rumah adat Sumba.

Tiang laki-laki biasanya berada dekat dengan ruang tamu dan ruang diskusi, sedangkan tiang perempuan biasanya diletakkan berdekatan dengan dapur. Pada setiap tiang penopang tersebut diberi detail bundar yang merupakan arsitektur khas rumah adat Sumba yang dipercaya menjadi tempat bersemayamnya para arwah nenek moyang.

Upacara tradisional Sumba Barat

1. Upacara Wulla Poddu

Merupakan serangkaian ritual adat masyarakat asli Sumba Barat, yang merupakan warisan dari kepercayaan Marapu. Dalam bahasa Indonesia, Wulla Poddu memiliki arti bulan pahit. Prosesi ritual ini diadakan dari pagi hingga matahari terbenam. Puncak ritual ditandai dengan tarian oleh pemuda dan pemudi setempat sambil memamerkan pusaka tombak dan parang adat. Tujuannya untuk menjaga keharmonisan hidup manusia dengan leluhur, alam dan hewan, sekaligus sebagai fase pembersihan diri, memohon keberkatan hidup juga rasa syukur.

2. Upacara Pasola

Pasola berasal dari kata 'sola' dan 'hola' yang memiliki arti kayu lembing. Tradisi diadakan sekali dalam setahun pada permulaan musim tanam, tepatnya pada bulan Februari. Tradisi pasola berbentuk permainan yang mengutamakan ketangkasan saling melempar lembing kayu kuda.

Tradisi ini merupakan bagian dari ritual Marapu, yang bertujuan untuk meminta pengampunan, serta rasa syukur atas kemakmuran dan hasil panen yang melimpah. Pasola merupakan kultus religius, yakni suatu bentuk pengabdian dan aklamasi ketaatan kepada roh-roh leluhur.

3. Upacara Adat Saiso

Awal mula terjadinya ritual ini berawal dari janji yang diberikan manusia kepada leluhur dan mengembalikan jiwa orang

yang meninggal secara tidak wajar ke alam marapu. Tujuannya berkomunikasi dengan leluhur, baik secara langsung maupun melalui simbol untuk menyampaikan permohonan kepada Tuhan.

Tarian Sumba Barat

Tari Kataga merupakan tarian ketika prosesi penyambutan tamu spesial dan juga pertunjukan budaya yang berasal dari Sumba Barat. Tarian ini umumnya dimainkan oleh 8 orang pria yang dibagi menjadi 2 kubu. Gerakan tarian ini menggambarkan sejarah di masa lampau ketika terjadi perang antar kampung, perang antar kampung ini bernama perang tanding.

Pemenang dari perang tanding akan membawa pulang kepala dari lawannya sebagai simbol kemenangan. Jika pihak yang kalah ingin mengambil kembali kepala anggotanya maka kampung tersebut harus meminta perdamaian dari pihak yang menang.

Gerakan dari tarian kataga ini juga menggambarkan peperangan yang terjadi. Penari memperagakan gerakan tubuh warga suku ketika melakukan sebuah peperangan, mulai dari menangkis, menahan lawan, hingga memperagakan bagaimana cara memotong kepala lawan. Arti kata *Kataga* sendiri berasal dari kata *Katagahu*, yaitu memotong kepala.

Tarian perang ini biasanya diiringi dengan pukulan

gong, tepukan perisai antara penari dan suara lonceng yang terdapat di kostum penari. Karena terdapat 2 kubu dalam tarian ini, biasanya kedua kubu penari menggunakan ikat kepala berwarna merah dan putih.

Elemen Desain

Menurut Landa (2014), *elemen desain* memiliki 4 elemen formal, yaitu garis, bentuk, warna, dan tekstur. Dalam perancangan desain busana yang terinspirasi dari kebudayaan Sumba Barat ini disetujui bahwa akan menggunakan tiga elemen yang telah ditentukan, yaitu garis, bentuk, dan yang terakhir adalah warna.

Prinsip desain

Prinsip desain adalah prinsip pengaplikasian elemen - elemen desain yang digunakan untuk mencapai desain tertentu yang ditetapkan oleh desainer. Terdapat 5 prinsip desain, yaitu kesatuan, keseimbangan, proporsi, irama, kontras, harmoni, dan emphasis.

Dalam perancangan desain busana yang terinspirasi dari kebudayaan Sumba Barat ini, ditetapkan penggunaan prinsip desain kesatuan, keseimbangan, dan irama. Kesatuan dipilih untuk memberikan kesan adanya keterpaduan di tiap unsur elemen, sehingga terlihat sebagai satu desain yang utuh dan tidak terpisah-pisah. Keseimbangan dipilih untuk memberikan susunan elemen yang menarik.

Prinsip desain terakhir yaitu irama, digunakan

karena dalam perancangan desain diperlukan repetisi elemen agar terbentuk menjadi motif yang selaras, tanpa adanya prinsip irama perancangan motif elemen tidak mungkin terjadi.

Moodboard

Menurut Steven Heller, moodboard merupakan tata letak visual dari berbagai ide atau elemen yang dapat digunakan untuk menciptakan gaya atau nuansa tertentu dalam proyek desain.

Moodboard bisa menjadi alat bantu bagi desainer dalam mengembangkan gaya dan tema untuk proyek yang sedang dikerjakan. Moodboard digunakan oleh penulis untuk memastikan elemen dan unsur yang akan dikembangkan menjadi rancangan fesyen berupa *streetwear* yang terinspirasi dari kebudayaan Sumba Barat dapat memberikan harmoni antara satu sama lain, sehingga realisasi rancangan songket kontemporer tidak jauh dari hasil yang dibayangkan oleh peneliti di awal.



Gambar 3. Hasil moodboard yang telah dibuat oleh peneliti
Sumber: Koleksi pribadi.



Hasil pengaplikasian elemen kebudayaan Sumba Barat pada design Streetwear

Pengaplikasian Elemen pada Desain Produk

1. Pakaian adat Sumba Barat Mengaplikasikan siluet pakaian hingga dan ye'e menjadi siluet X dan I dengan adanya cut-out berbentuk segitiga serta adanya dekorasi berupa lilitan di bagian pinggang.
2. Aksesoris
Mengaplikasikan motif dari tas anyaman yang memiliki bentuk simetris, yang akan diaplikasikan menjadi weaving pada perancangan desain. Mengaplikasikan bentuk setengah lingkaran pada perhiasan tabelo menjadi cut-out pada perancangan desain.
3. Tradisi Pasola
Tradisi pasola identik dengan kuda, akan diaplikasikan sebagai cut-out dan bordir pada bagian line art yang berbentuk kepala kuda.
4. Uma bokulu
Menara rumah adalah simbol para roh yang memiliki kedudukan tinggi. Bagian bangunan utama menjadi simbol tempat pemujaan dan tempat hunian. Dijadikan elemen desain

berupa siluet trapezium atau segitiga.

5. 4 Tiang

Bagian dalam rumah ditopang oleh 4 tiang. Diaplikasikan sebagai tucks atau pleats dengan jarak 4-4.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih 4 bulan ini, hasil rancangan desain *fashion* dengan mengambil elemen pada Budaya Sumba Barat dan diaplikasikan ke dalam beberapa teknik yang kemudian diaplikasikan pada desain *streetwear style* ini telah selesai. Dapat disimpulkan bahwa rancangan desain *fashion* dengan Budaya Sumba Barat mampu menjadi langkah pertama untuk meningkatkan peminat kulturasi *fashion*. Dengan elemen-elemen Budaya Sumba Barat yang dikembangkan, penggunaan warna dan teknik yang berbeda.

Harapan peneliti, pada masamendatang peminat pakaian dengan pengembangan kebudayaan adat di Indonesia dapat berkembang lebih banyak dibanding dengan jumlah pengguna saat ini. Sehingga Budaya Sumba Barat yang merupakan warisan budaya Indonesia ini, senantiasa tetap ada menemani generasi muda Indonesia pada masa mendatang dan tidak hilang oleh waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- 6 *Prinsip Yang Harus Diperhatikan Dalam Membuat Desain Busana*. Fitinline.

- (2013, April 29). <https://fitinline.com/article/read/prinsip-prinsip-desain-busana/#:~:text=Prinsip%2Dprinsip%20desain%20ini%20meliputi,aksen%2Fpusat%20perhatian%20dan%20irama>
- Indonesia Miliki 1.239 Warisan Budaya Takbenda: Databoks. Pusat Data Ekonomi dan Bisnis Indonesia. (n.d.). <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/21/indonesia-miliki-1239-warisan-budaya-takbenda>
- Lodu, D. (2021, December 7). *Mengenal Wulla Podu, ritual sakral Masyarakat Adat di sumba Barat* : Okezone Travel. <https://travel.okezone.com/read/2021/12/07/406/2513512/mengenal-wulla-podu-ritual-sakral-masyarakat-adat-di-sumba-barat>
- Mahakurnia, A. (2022, November 8). *5 Tarian Adat Sumba, Untuk Sambutan Hingga Perayaan Perang*. Indonesia Juara. <https://indonesiajuara.asia/blog/tarian-adat-sumba-untuk-sambutan-hingga-perayaan-perang/>
- Maharani, N. P. (2020, December 17). *Rumah Adat Sumba: Struktur, Nama, Gambar Dan Fungsi Lengkap*. Selasar. <https://www.selasar.com/rumah-adat-sumba/>
- Martin, A. (2016, March 30). *Mengenal rumah bokulu, Rumah Adat Sumba Yang Penuh makna*. detikTravel. <https://travel.detik.com/cerita-perjalanan/d-5397274-mengenal-uma-bokulu-rumah-adat-sumba-yang-penuh-makna#:~:text=Rumah%20adat%20Sumba%20penuh%20dengan,tempat%20pemujaan%20sekalgus%20tempat%20hunian>
- Nurhasanah, L., Siburian, B. P., & Fitriana, J. A. (2021). Pengaruh GLOBALISASI TERHADAP Minat Generasi Muda Dalam melestarikan kesenian tradisional Indonesia. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31–39. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5616>
- Perhatikan 7 UNSUR Desain Ini Sebelum Anda Mulai Membuat Desain Busana. Fitinline. (2018, November 13). <https://fitinline.com/articleread/perhatikan-7-unsur-desain-ini-sebelum-anda-mulai-membuat-desain-busana/#:~:text=7%20Unsur%2DUnsur%20Desain%20Fashion&text=Usur%2DUnsur%20desain%20yang%20dimaksud,%2C%20ukuran%2C%20value%20dan%20warna>
- Sabandar, S. (2022, October 12). *Tradisi Pasola, di Balik Permainan Dan Atraksi Masyarakat sumba Barat*. liputan6. com. <https://www.liputan6.com/regional/read/5093936/tradisi-pasola-di-balik-permainan-dan-atraksi-masyarakat-sumba-barat>
- Soekanto, A. (2020, August 30). *Makna Filosofis 14 Motif Tenun dari Nusa Tenggara*. Astin Soekanto. <https://astinsoekanto>

- com/makna-motif-tenun-dari-nusa-tenggara/
Wakhyuningngarsih.(2017, September 29).
Busana Adat Wanita Sumba Barat Beserta Kelengkapannya. Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali, NTB, NTT. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbbali/i/busana-adat-wanita-sumba-barat-beserta-kelengkapannya/>
Wakhyuningngarsih.(2018, February 20).
Mengenal Ragam Tenun Kabupaten Sumba Barat. Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali, NTB, NTT. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbbali/mengenal-ragam-tenun-kabupaten-sumba-barat/>